

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh
SEPTIAN AMBRIANA
150810169**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar serjana



Oleh

SEPTIAN AMBRIANA

150810169

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SEPTIAN AMBRIANA

NPM :150810169

Fakultas : Universitas Putera Batam

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi “ yang saya buat dengan judul :

Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 3 Agustus 2022



SEPTIAN AMBRIANA

150810169

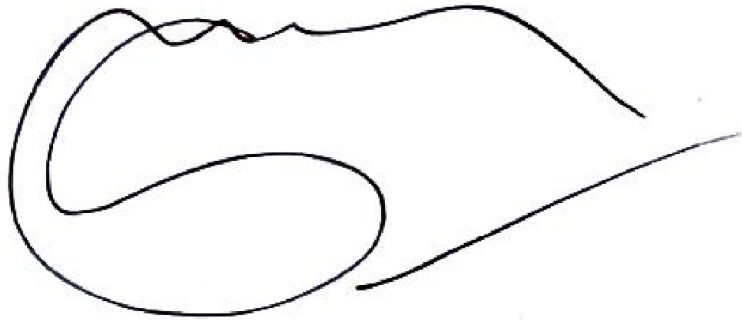
**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

Oleh
SEPTIAN AMBRIANA
150810169

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal seperti yang telah
terteradibawah ini



Batam, 3 Agustus 2022
Dr. Teuku Syahril Effendi Jambak., S.E., M.Ak.,S.H(c),.CTT.,CPPT(c).

Pembimbing

ABSTRAK

Modal ialah hal yang sangat berarti untuk industri guna menaikkan stabilitas industri, tanpa adanya modal industri tidak bisa tumbuh. Perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal. Untuk itu perusahaan juga perlu memaksimalkan nilai struktur modalnya. Namun pada kenyataannya, tidak semua perusahaan bisa memaksimalkan struktur modalnya yang terbukti dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah dipublikasi, setiap tahunnya nilai struktur modal perusahaan mengalami fluktuasi. Hingga riset ini bertujuan untuk mengenali pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal di industri manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Riset ini meneliti di industri manufaktur sub sektor industri dasar serta kimia di tahun 2017-2021. Populasi pada riset ini ada 40 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, dengan jumlah sampel yang di ambil merupakan 12 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Metode penelitian kuantitatif. Jenis data yaitu data sekunder. Sedangkan metode pengumpulan data ialah dengan metode dokumentasi yang di ambil pada informasi *annual report*. Sumber data dari link idx.co.id. Metode analisis informasi yang di jalani pada riset ini ialah metode regresi linear berganda. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu kantor Bursa Efek Indonesia cabang Kota Batam, dengan waktu penelitian kurang lebih 5 bulan. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 20. Hasil analisis disimpulkan ternyata likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

ABSTRACT

Capital is a very important thing for the industry to increase the stability of the industry, without capital the industry cannot grow. The company has the same goal, namely to get the maximum profit. For this reason, companies also need to maximize their capital structure as evidenced by the company's published annual financial statements, every year the value of the company's capital structure fluctuates. So this research aims to identify the effect of liquidity, profitability and company size of the manufacturing industry on the Indonesian stock exchange. This research examines the basic and chemical sub-sector manufacturing industry in 2017-2021. The population in this research is 40 manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors, with the number of samples taken 12 companies with purposive sampling method. Quantitative research methods. The type of data is secondary data. While the data collection method is the documentation method taken from annual report information. Data source form link idx.co.id. The information analysis method used in this research is the multiplelinear regression method. The place for the implementation of this research is the Indonesian Stock Exchange Office, Batam City Branch. With a research time of approximately 5 months. Data processing using SPSS Version 20. The results of the analysis concluded that liquidity has a significant effect on capital structure, profitability does not have a significant effect on capital structure, and firm size do not have a significant effect on capital structure.

Keywords: *liquidity, profitability, firm size and capital structure.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniayanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada prodi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis mengakui bahwa tidak sedikit kekurangan dalam penyusunan laporan ini, maka dari itu dibutuhkan kritik dan saran oleh penulis dengan senang hati.

Dengan semua keterbatasan pula penulis menyadari laporan ini ditulis tidak jauh dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak di antaranya:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Dr. Teuku Syahril Effendi Jambak., S.E., M.Ak.,S.H(c).,CTT.,CPPT(c). selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam yang sangat banyak membantu membimbing saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen Universitas Putera Batam khususnya prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan tentang akuntansi.
6. Seluruh staff Universitas Putera Batam yang telah banyak memberi bantuan informasi kepada penulis.
7. Pimpinan dan staff Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam.
8. Kepada orang tua dan saudara kandung saya yang telah banyak memberi dorongan agar menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh rekan mahasiswa/i program studi Akuntansi Kampus Tembesi atas kebersamaan, keceriaan dan kekompakan selama ini. Terkhusus kepada Lintang, Maria, Nila, Dini, Muzirul, Luthfi dan Yuni yang telah memberi saya support agar selalu semangat dalam pembuatan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi bantuan dan dorongan kepada saya.

Batam, 3 Agustus 2022



Septian Ambriana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR RUMUS	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Struktur Modal.....	9
2.1.2 Likuiditas	12
2.1.3 Profitabilitas	13
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
2.4 Hipotesis Pemikiran	19
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Variabel Penelitian	24
3.3 Populasi Dan Sampel	25

3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5	Metode Analisis Data.....	28
3.6	Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	34
BAB IV		36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Karakteristik Sampel.....	36
4.2	Statistik Deskriptif	36
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	37
4.4	Uji Regresi Linear Berganda.....	41
4.5	Teknik Pengujian Hipotesis	43
4.6	Analisis Data	45
BAB V.....		49
SIMPULAN DAN SARAN		49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN 1 Peneliti Terdahulu		
LAMPIRAN 2 Daftar Riwayat Hidup		
LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Penelitian		
LAMPIRAN 4 Surat Balasan Izin Penelitian		
LAMPIRAN 5 Tabulasi Data		
LAMPIRAN 6 Hasil Uji SPSS		
LAMPIRAN 7 Hasil Tes Turnitin		
LAMPIRAN 8 Tabel Durbin Watson		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	19
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Grafik	37
Gambar 4.3 Scatterplot	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Struktur Modal	5
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Karakteristik Sampel.....	36
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3 Uji One Sampel Kologorov Smirnov.....	38
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	39
Tabel 4.6 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson.....	40
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	41
Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda.....	42
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	43
Tabel 4.10 Uji Parsial (Uji F).....	44
Tabel 4.11 Uji Parsial (Uji T)	44
Tabel 4.12 Analisis Data	45

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Debt To Equity Ratio	10
Rumus 2.2 Struktur Aktiva	11
Rumus 2. 3 Current ratio	13
Rumus 2. 4 Return on equity	14
Rumus 2. 5 Log total aktiva	16
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda	32

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi yang berbeda beda. Namun secara universal, industri tidak di tuntut buat menggapai laba optimal, namun pula diharapkan sanggup buat mensejahterakan pemegang saham serta tingkat nilai industri.

Manajemen industri bagian keuangan mempunyai 3 keputusan yang wajib dipadati, yang awal keputusan investasi, keputusan pendanaan serta keputusan devide. Keputusan pendanaa ialah perihal yang sangat berarti untuk industri sebab dengan terdapatnya keputusan pendanaan industri bisa meningkatkan usahanya, modal bermanfaat buat tingkatan pemasukan industri.

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Buat menggapai tujuannya tersebut, industry membutuhkan pendanaan yang lumayan dengan kebutuhan dana yang memadai pula guna sanggup menciptakan bahan-bahan yang bermutu besar serta sanggup bersaing di pasaran. Oleh karena itu, wajib bagi setiap industri dalam memastikan besaran modal yang akan digunakan dalam biaya usaha. Kebutuhan modal dapat dipenuhi dari beberapa sumber dan jenisnya yang berbeda. Modal terdiri dari

ekuitas dan hutang, rasio hutang dan ekuitas terhadap modal finansial disebut struktur modal.

Tujuan dari tiap perusahaan yaitu dapat laba yang tinggi, untuk mampu tetap bertahan perusahaan wajib mempunyai dana guna tercapainya visi dan misi yang diharapkan, hingga modal sungguh berdampak untuk perusahaan dalam menggapai laba. Modal terdiri dari modal internal dan modal eksternal. Modal eksternal yaitu dana dari pinjaman luar perusahaan, baik itu bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Sedangkan modal internal merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan, modal para pemegang saham, modal yang didapat dari laba operasional perusahaan, dan penjualan surat berharga.

Bila industri mempunyai banyak hutang hingga tidak menutup mungkin industri bisa menyebabkan kandas bayar serta ini berakibat kurang baik untuk pemikiran investor buat menanam saham di industri tersebut serta akibat inilah yang membuat banyak industri menjadi bangkrut.

Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal menjadi fokus utama bagi industri karena struktur modal bisa memiliki efek jelek untuk keadaan *financial* perusahaan. Perusahaan tidak mampu membeli bahan baku guna mencukupi *request* dari pembeli merupakan dampak dari kurangnya modal di suatu industri. Tingginya tingkat risiko akan

diikuti juga dengan meningginya struktur modal perusahaan, karena hutang lebih besar dari pada modal pribadi. Maksudnya bila hutang $>$ modal pribadi berarti ukuran struktur modal lebih dari 1, hingga pemakaian modal dalam kegiatan perusahaan dominan bersumber pada pinjaman. Jika struktur modal di atas 1 maka industri wajib menangani modal yang besar, dampaknya juga membesar bila resiko investasi yang dijalankan perusahaan tak mendapati pengembalian maksimal.

Manajemen menentukan kebijakan struktur modal untuk memperoleh dana agar bisa dipakai guna kegiatan operasional perusahaan. Hal ini mengakibatkan industri lebih menaikkan perdagangan dari pada berhutang dengan nominal tinggi.

Manajemen wajib bisa menyesuaikan antara hutang serta ekuitas guna mendapat struktur modal yang maksimal. Agar memiliki struktur modal maksimal, manajer keuangan wajib memperhitungkan seberapa banyak hal yang bisa saja berdampak untuk struktur modal. Model penelitian yang dipakai pada riset ini ialah regresi linier berganda dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk objek riset penelitian. Banyaknya perusahaan manufaktur di Indonesia berdampak pada timbulnya kompetisi antar industri. Untuk memikat pembeli perusahaan ada yang memaksimalkan kualitas produk bahkan ada juga dengan memberikan diskon.

Setiap sumber modal mempunyai tenggang, dampak dan tarif yang berbeda, sehingga keputusan struktur modal harus dipertimbangkan dengan maksimal. Beberapa variabel yang mungkin akan berdampak pada struktur modal antara lain

adalah struktur aktiva, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, likuiditas. Riset ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu likuiditas, profitabilitas serta ukuran perusahaan.

Tujuan penting suatu industri ialah mendapat keuntungan atau profit, profitabilitas yaitu ukuran seberapa mampu daya suatu perusahaan untuk mendapat untung. Untuk mengetahui itu bisa dengan perbandingan antara untung yang di dapat dengan modal yang dipakai dalam usaha.

Ukuran perusahaan menilai besar kecilnya suatu industri juga berapa besar hutang yang dimiliki, struktur modal menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar mudah memiliki hutang ke bank, sedang perusahaan pemula tidak mampu memiliki hutang yang banyak. Ukuran perusahaan menjadi kriteria dalam menilai industri itu pantas ataupun tak pantas disebut sebagai perusahaan besar atau kecil.

Kesanggupan suatu industri dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dihitung melalui likuiditas. Sesuai dengan *pecking order theory*, industri lebih mengutamakan dana internal. Industri dengan likuiditas tinggi akan mengurangi dana eksternal sebab memiliki dana internal yang tinggi. Berikut beberapa data struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor kaca, keramik dan porselen (dalam rupiah penuh).

Tabel 1. 1 Struktur Modal

Struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor keramik, kaca dan porselen di bursa efek Indonesia tahun 2016– 2018

No	Kode Perusahaan	Struktur Modal		
		2016	2017	2018
1	ARNA	0,63	0,56	0,51
2	IKAI	-5,29	-2,89	0,53
3	ALMI	4,33	5,27	-6,30
4	BAJA	4,00	4,50	4,95
5	BTON	0,24	0,19	0,24

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah)

Dari tabel diatas struktur modal masing-masing perusahaan mengalami perubahan pada setiap periode, itu akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Misal untuk pengambilan keputusan bagi para investor dan posisi keuangan, hutang besar bisa memberi beban untuk perusahaan.

Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena memiliki volume perdagangan yang besar. Melihat pada data yang tidak stabil diatas serta latar belakang yang ada, sehingga periset berkeinginan menelaah kembali variabel – variabel tersebut dengan tajuk **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa identifikasi masalah berdasar pada latar belakang yang ada yaitu:

1. Pihak manajemen perusahaan sulit untuk mengambil keputusan mengenai proses pendanaan guna mencapai struktur modal maksimal.
2. Ada dampak dari dana internal dan eksternal bagi perusahaan untuk

mencapai laba.

3. Ada dampak dari naik turunnya struktur modal setiap tahun.

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah yang bisa diambil dari latar belakang serta identifikasi masalah diatas, yaitu:

- 1 Likuiditas menggunakan *Current ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 2 Profitabilitas menggunakan *Return on equity* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 3 Ukuran perusahaan menggunakan *Log total aktiva* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.
- 4 Struktur modal menggunakan *Dept to equity ratio(DER)* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah pada riset ini yaitu:

- 1 Bagaimanakah dampak likuiditas kepada struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 2 Bagaimanakah dampak profitabilitas kepada struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 3 Bagaimanakah dampak ukuran perusahaan kepada struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

- 4 Bagaimanakan dampak likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian tersebut adalah:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari riset ini, yaitu:

1. Memberi informasi serta ilmu kepada investor mengenai variabel yang berdampak kepada struktur modal.
2. Mempermudah manajemen dalam mengambil keputusan kebijakan struktur modal yang maksimal perhal meningkatkan pertumbuhan industri.
3. Sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan wawasan khususnya

tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal bagi para peneliti serta calon peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Struktur Modal

Struktur modal ialah perbandingan antara modal asing (hutang jangka panjang/pendek) dengan modal sendiri (laba ditahan serta penyertaan kepemilikan perusahaan). Struktur modal bisa dikatakan optimal jika terdapat keseimbangan antara resiko serta pengembalian hingga harga saham maksimal. Struktur modal menggambarkan pemeriksanan dalam garis total dan kewajiban relatif dengan memiliki modal (Marpaung, &, & Effendi, 2019). Stuktur modal yang tidak maksimal akan mengancam keselamatan perusahaan.

Perbaikan struktur modal bertujuan untuk menyesuaikan struktur modal dari perubahan serta perkembangan keadaan perusahaan. Struktur modal yang maksimal akan berdampak kepada nilai perusahaan serta *finansial* perusahaan seperti keuntungan meningkat, nilai saham membaik, profit stabil dan cadangan modal bertambah. Maka sangat penting mempertimbangkan hal apa saja yang mungkin akan mempengaruhi struktur modal.

Struktur modal merupakan poin penting bagi perusahaa karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung kepada posisi finansial perusahaan apalagi dengan adanya pinjaman dana yang besar akan membebani perusahaan.

Keputusan struktur modal menyertakan perubahan resiko dan

pemulangan. Tingginya risiko bisa menurunkan nilai saham, sementara pemulangan yang tinggi bisa meningkatkannya kembali. Oleh sebab itu struktur modal yang maksimal wajib menyeimbangkan risiko dengan pemulangan hingga nilai saham bisa maksimal.

Dengan tingginya tingkat pengembalin yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Sama juga dengan rasio ini berfungsi guna mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2. 1 *Debt To Equity Ratio*

Keterangan:

Debt total = total hutang

Equity total = total ekuitas

Berikut beberapa faktor yang berdampak kepada struktur modal:

1. Struktur aktiva (*tangibility*): perimbangan atau perbandingan antara total aktiva serta aktiva tetap. Mayoritas perusahaan yang memiliki modal yang tertanam di aktifa tetap akan mengutamakan modal sendiri untuk mencukupi dananya, sementara hutang hanya sebagai pelengkap. Semakin besar aktiva yang terdiri

dari aktiva lancar, perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai pencukup modal. Hingga ini membuktikan ada dampak dari struktur aktiva kepada struktur modal. Untuk menghitung struktur aktiva digunakan rumus:

$$SA = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}}$$

Rumus 2.2 Struktur Aktiva

2. *Growth opportunity*: yaitu periode pertumbuhan industri di masa yang akan datang. Peluang industri guna melaksanakan investasi pada suatu yang profit. Teori keagenan menjelaskan ada dampak buruk antara peluang pertumbuhan dan leverage. Namun, perusahaan yang tingkat leveragenya tinggi cenderung kehilangan kesempatan untuk berinvestasi dalam investasi yang menguntungkan.
3. Ukuran perusahaan (*size*): industri dengan *size* yang besar cenderung mendiversifikasi bisnis mereka lebih dari bisnis kecil. Hingga kemungkinan bangkrut dalam bisnis berkurang. Ukuran perusahaan sering dijadikan sebagai indikator suatu perusahaan akan bangkrut. Perusahaan yang besar dianggap lebih kritis dalam mengelola bisnisnya.
4. Tingkat penjualan: perusahaan yang perputarannya stabil bisa memakai lebih banyak hutang di bandingkan dengan perusahaan yang perputarannya tak stabil.
5. Struktur aset: perusahaan dengan struktur aset yang fleksibel cenderung menggunakan lebih banyak *leverage* di banding perusahaan dengan struktur aset yang tidak fleksibel.

6. Tingkat pertumbuhan perusahaan: perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan eksternal. Semua hal lain dianggap sama. Alasan lain adalah biaya penerbitan saham biasanya lebih tinggi dari pada biaya penerbitan obligasi.
7. Profitabilitas: profitabilitas, atau kemampuan menghasilkan laba, adalah metrik persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa mendapatkan keuntungan pada tingkat yang dapat diterima. Perusahaan yang menguntungkan dapat mengalokasikan dana yang cukup melalui laba ditahan, sehingga hutang berkurang. Pembayaran bunga adalah kredit pajak, sehingga semakin tinggi tarif pajak perusahaan, semakin besar *leverage* perusahaan.
8. Risiko bisnis: resiko bisnis, secara teori, berdampak negatif pada *leverage* perusahaan karena menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal.
9. Likuiditas: likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

2.1.2 Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini akan mempengaruhi kreditur dalam mempertimbangkan pinjaman kepada perusahaan. Selain itu, perusahaan juga mudah dalam mengantisipasi kehabisan uang kas untuk memenuhi utang lancar (Juliana & Banjarnahor, 2020). Rasio likuiditas menggambarkan berapa kali hutang jangka pendek suatu perusahaan dapat

ditutupi oleh kas dan aset lancar lainnya. Semakin tinggi risiko likuiditas maka semakin tinggi margin keselamatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya (Eprilia & Siregar, 2020). Indikator likuiditas merupakan perbandingan antara utang jangka pendek dan pendanaan jangka pendek. Tingginya tingkat likuiditas akan memberi keuntungan kepada perusahaan berupa kemudahan untuk mendapati modal dari luar. Namun menurut *teori pecking order*, perusahaan dengan likuiditas tinggi biasanya lebih menggunakan pendanaan dari internal, sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

Rasio ini mengukur jumlah aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar. *Current ratio* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek atau hutang yang harus segera dilunasi setelah ditagih penuh. Cara menghitung *current ratio* yaitu:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Rumus 2. 3 *Current ratio*

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas ialah tolak ukur untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investor tentunya ingin mendapatkan *return* ketika menanamkan saham pada perusahaan, *return* tersebut terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Perolehan laba yang tinggi, maka semakin besar *return* yang diinginkan investor.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian kreditur adalah profitabilitas perusahaan, sehingga profit yang baik sangat menguntungkan dan merupakan

peluang besar untuk menerima dana berupa hutang dari luar perusahaan. Ketika perusahaan menjadi lebih menguntungkan, ia cenderung meminjam banyak karena memiliki dana yang cukup dari laba ditahan. Oleh karena itu, profitabilitas ini berdampak positif terhadap struktur modal.

Efektifitas manajemen perusahaan diukur melalui penjualan dan investasi. Kelangsungan hidup suatu perusahaan akan bergantung pada tingkat profitabilitas, sebab profitabilitas merupakan gambaran perusahaan apakah mempunyai nilai di masa depan ataupun tidak. Maka dari itu perusahaan harus selalu meningkatkan nilai profitabilitasnya, karena profitabilitas yang tinggi akan menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Hasil pengembalian atas equitas (*return on equity*) menggambarkan besaran kontribusi perusahaan untuk memperoleh laba. Pengertian yang sama, ROE mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah modal yang tertanam pada perusahaan. Hasil pengembalian yang tinggi, maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap modal yang tertanam pada perusahaan, begitu juga sebaliknya (Hery, 2017). Profitabilitas dapat diukur dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total equitas}}$$

Rumus 2. 4 *Return on equity*

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang baik maka diyakini perusahaan tersebut juga mampu memenuhi seluruh kewajiban

dan pendapatan yang memadai untuk investor. Jika modal lebih besar dari ukuran perusahaan, maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk operasinya, yaitu semakin besar total aset perusahaan dan semakin besar penggunaan dana pihak luar (Bhawal & S, 2015).

Usaha kecil umumnya tak memiliki akses ke pasar modal yang tertata, baik untuk obligasi ataupun saham. Bahkan jika adapun, biaya awal untuk menjual sejumlah kecil sekuritas bisa menjadi penghalang. Jika sekuritas bisa diterbitkan, sekuritas perusahaan akan kecil kemungkinannya untuk diperdagangkan, dan oleh karena itu memerlukan harga sedemikian rupa sehingga investor menerima hasil yang menawarkan pengembalian yang jauh lebih tinggi.

Ukuran perusahaan menentukan posisi negosiasi dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya bisa memilih pembiayaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran khusus yang lebih menguntungkan daripada usaha kecil. Semakin banyak uang yang digunakan, maka semakin besar juga kesempatan untuk membuat kontrak yang disesuaikan dengan preferensi kedua belah pihak daripada menggunakan kontrak hutang standar.

Ada kemungkinan bahwa pengaruh skala ekonomi pada biaya dan pengembalian akan memungkinkan perusahaan yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan mereka. Akhirnya, ukuran diiringi oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan, yaitu bahwa usaha kecil sering kekurangan staf yang berdedikasi, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi informasi manajemen. Ukuran perusahaan dapat disimpulkan dari keuntungan, aset, tenaga kerja dan

faktor-faktor lain, yang semuanya terkait erat. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan log total aktiva (Bhawal & S, 2015).

$$Size = Ln.TA$$

Rumus 2. 5 Log total aktiva

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu merupakan usaha peneliti dalam mencari perbandingan dari riset lain dan akan digunakan sebagai referensi serta inspirasi pada riset berikutnya. Peneliti terdahulu menjadi salah satu referensi penulis dalam melakukan penelitian hingga penulis bisa memperluas wawasannya. Dibawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang di ambil sebagai acuan untuk penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, oleh Desmianti Tangiduk, Paulina Van Rate dan Johan Tumiwa Vol. 5 No. 2 tahun 2017 ISSN: 2303-1174.

Kesimpulan: Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Struktur aktiva (SA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Secara simultan ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 (Tangiduk, Rate, & Tumiwa, 2017).

2. Pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, oleh Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan Vol. 5 No 1 tahun 2017 ISSN: 2303-1174.

Kesimpulan: *Return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks LQ45, implikasinya *return on asset* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. *Return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45, implikasinya *return on equity* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. *Net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45, implikasinya *net profit margin* naik, maka harga saham akan mengalami penurunan. *Earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45, implikasinya *earing per share* naik, maka harga saham akan mengalami peningkatan (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017).

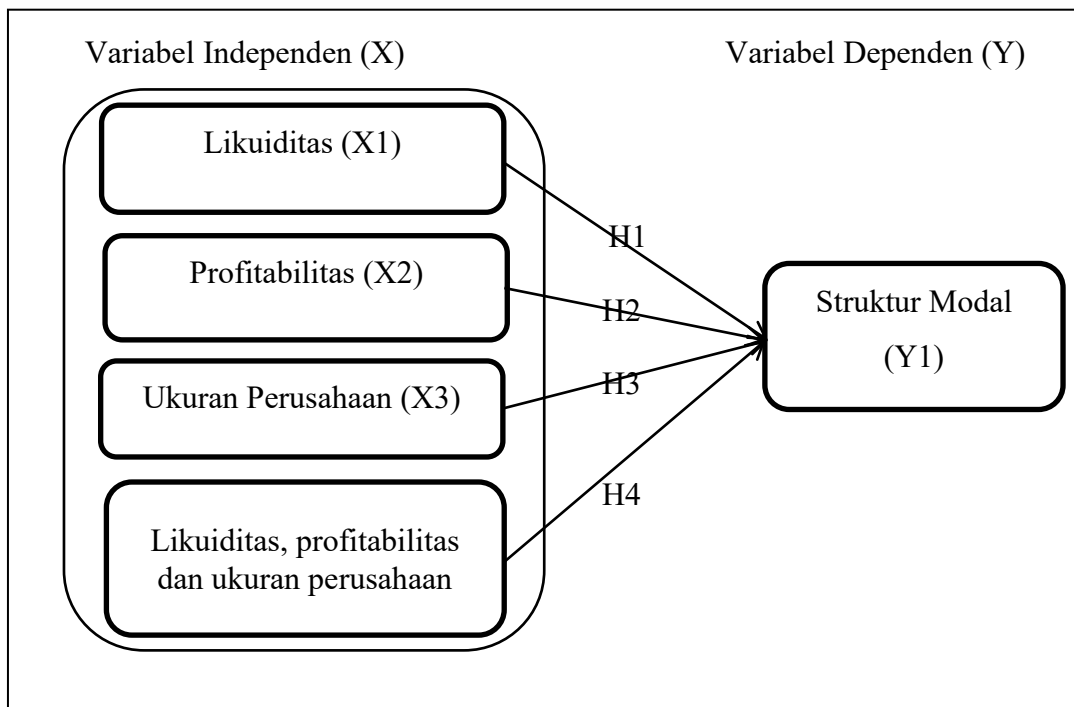
2.3 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Profitabilitas merupakan hasil akhir

dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Sutama & Lisa, 2018). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas adalah rasio *Net Profit Margin* (Yusron, Deannes, 2016).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar (Agustia & Suryani, 2018). Semakin besar perusahaan, dianggap semakin mudah mendapat sumber dana. Aksesibilitas yang lebih mudah dalam memperoleh dana tersebut, membuat perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi serta kemampuan mengumpulkan dana dalam waktu singkat (Ramdhonah, Solikin, & Sari, 2018). Perusahaan akan memperoleh *feedback* jika bisa mengelola sumber dana tersebut dengan optimal, sehingga ini bisa menarik para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan terkait, dan hal tersebut akan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan.

Likuiditas bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali serangkaian hutang jangka pendek, biasanya dalam waktu kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas meliputi: *cash ratio*, *net working capital to total assets ratio*, *quick ratio* dan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang sering digunakan dalam mengukur posisi modal kerja suatu perusahaan, yaitu dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (L. safitri Dewi & Abundanti, 2019). Kerangka berfikir pada riset ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Pemikiran

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu masalah yang masih bersifat dugaan karena belum terbukti kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₁ Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

H₂ Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

H₃ Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

H₄ Diduga likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

2.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Menurut *Packing Order Theory*, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, cenderung memutuskan untuk tidak memilih pembiayaan dari hutang. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi berarti memiliki dana internal yang tinggi pula, sehingga keadaan tersebut memicu perusahaan untuk menggunakan dana internalnya terlebih dahulu guna membiayai investasinya sebelum akhirnya menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Berdasarkan hasil penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Pertwi & Darmayanti, 2018) menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan indikator atas kinerja dan kemampuan badan usaha dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Gunde, Murni, & Rogi, 2017). Menurut *pecking order teori*, perusahaan *profitable* memiliki pinjaman yang hanya sedikit. Hal tersebut dilakukan karena keperluan atas *external financing* yang sedikit bukan karena perusahaan memiliki target hutang rendah, tetapi karena memerlukan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mufidah, Agung, & Prihatni, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh

signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian terdahulu selanjutnya oleh (Ahmad, Lestari, & Dalimunthe, 2017) menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Oleh sebab itu hipotesis penelitian ini adalah profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan besar cenderung tidak mendapatkan keuntungan dari hutang karena sudah memiliki neraca yang besar untuk melunasi hutangnya. Usaha kecil tidak memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan ukuran perusahaan mereka. Dalam hal ini, usaha kecil tidak punya pilihan selain mengandalkan pinjaman bank atau utang untuk membiayai. Konsisten dengan *trade-off theory* bahwa usaha kecil harus meningkatkan hutang mereka untuk menggunakan jumlah hutang dalam pendapatan guna meningkatkan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tidak menggunakan hutang karena perusahaan dengan ukuran besar telah memiliki total aset yang besar dalam melunasi total hutangnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal.

2.8 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, biasanya hutang ini kurang dari satu tahun. Profitabilitas

merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya perusahaan, dimana perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman baik dalam bentuk uang ataupun modal saham karena biasanya perusahaan besar memiliki reputasi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lasut, Rate, & Raintung, 2018a) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur perencanaan penelitian dan teknik yang berfungsi sebagai pedoman untuk membangun model penelitian atau strategi dalam membuat *blue print*. Kausalitas merupakan salah satu gagasan pemikiran ilmiah untuk menciptakan metodologi penelitian.

Desain penelitian ialah rancangan multi-komponen yang terintegrasi untuk menghasilkan data dan fakta untuk menjawab pertanyaan dan masalah penelitian (Lapau, 2012). Tujuan penelitian pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan atau mempelajari masalah yang diangkat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modalnya.

Desain penelitian bisa diartikan sebagai suatu rencana, dan ada yang mengatakan bentuk, model, pola, maksud, tujuan dan lain sebagainya. McMillan menjelaskan bahwa desain studi adalah rencana dan struktur studi yang digunakan untuk memperoleh bukti empiris guna menjawab pertanyaan studi (Lapau, 2013).

Penelitian berbasis level ini dikategorikan sebagai penelitian kausal, artinya penelitian yang memiliki tujuan untuk membangun hubungan sebab akibat (Endra, 2017). Salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Karena sifat datanya, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Dalam riset ini variabel terikatnya adalah struktur modal,

dan variabel bebasnya adalah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel ialah gejala yang berubah. Misalnya, gender untuk mengubah jenis kelamin: pria dan wanita, berat badan untuk mengubah berat badan, dan sebagainya. Karena gejala adalah subjek investigasi. Atau, variabel dapat dimaksudkan sebagai objek penyelidikan. Ini kadang-kadang disebut sebagai faktor yang berperan dalam penyelidikan atau fenomena yang diselidiki. Penelitian antusias membuat desain penelitian agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sukses (Bagja waluya, 2017). Riset ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bisa memberi dampak pada variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen juga disebut variabel perlakuan, dampak, pengaruh dan variabel bebas. Dikatakan variabel bebas karena bisa memberi dampak kepada variabel lain. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel X tersebut berpengaruh terhadap variabel Y.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dari riset ini yaitu struktur modal. Banyak yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dari definisi populasi, peneliti mengambil populasi di perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia, sub sektor kaca, keramik dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja Persero Tbk	SMBR
3	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
4	Semen Gresik Tbk	SMGR
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
6	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
7	Inti Keramik Alam Asti Industri Tbk	IKAI
8	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
9	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
10	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
11	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
12	Saranacentral Bajatama Tbk	BTON
13	Citra Turbindo Tbk	CTBN
14	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
15	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	ISSP
16	Krakatau Steel Tbk	KRAS
17	Lion Metar Works Tbk	LION
18	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
19	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
20	Pelangi Indah Cemindo Tbk	PICO
21	Tembaga Mulia Semana Tbk	TBMS
22	Barito Pasific Tbk	BRPT
23	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
24	Ekadharma International Tbk	EKAD

25	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
26	Indo Acitama Tbk	SRSN
27	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
28	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
29	Titan kimia Nusantara Tbk	FPNI
30	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
31	Trias Sentosa Tbk	TRST
32	Yana Prima Hasna Persada Tbk	YPAS
33	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
34	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
35	Siearad Produce Tbk	SIPD
36	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
37	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
38	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
39	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	INKP
40	Toba Plup Lestari Tbk	INRU

Sumber: www.idx.ac.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah satu atau lebih karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah sebagian kecil yang diambil dari anggota populasi menurut prosedur yang telah ditetapkan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi. Sampel diambil karena populasi yang begitu besar sehingga sangat sulit bagi peneliti untuk mempelajari semuanya. Tentu saja hal ini terbatas dari segi tenaga, waktu, dan dana penelitian (Ismail & Hartati, 2019).

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Ada berbagai jenis metode pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang ditargetkan untuk pengambilan sampel. *Purposive sampling*, juga dikenal sebagai *judgmental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau pilihan tertentu. Dengan kata lain,

teknik *purposive sampling* bertujuan pemilihan subjek survei untuk dijadikan responden survei berdasarkan kriteria. Kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia dari tahun 2017 sampai dengan 2021.
2. Perusahaan memiliki data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dengan mata uang rupiah penuh.
4. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* pada periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka di tariklah sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
2	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
3	Saranacentral Bajatama Tbk	BTON
4	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
5	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
6	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
7	Ekadharna International Tbk	EKAD
8	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
9	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
10	Trias Sentosa Tbk	TRST
11	Yana Prima Hasna Persada Tbk	YPAS
12	Alkindo Naratama Tbk	ALDO

Sumber: www.idx.ac.id (data diolah)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang dipakai pada riset ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada atau berupa laporan historis yang diterbitkan dalam bentuk data laporan keuangan untuk produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut reponden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data yang dipakai dalam riset ini ialah *annual report* tahunan perusahaan manufaktur yang sudah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode pengumpulan data untuk riset ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Studi kepustakaan (*library research*)

Gunakan teknik ini untuk mengumpulkan data. Artinya, kami mengumpulkan teori dari beberapa sumber buku di perpustakaan dan internet, serta jurnal ilmiah yang berfungsi sebagai bahan pendukung pembuatan bahan penelitian teoritis dan sebagai dasar analisis dari masalah.

2. Studi Lapangan (*field research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik ini, yaitu observasi langsung di tempat, yaitu observasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Riset ini menggunakan metode analisis data sekunder. Data sekunder yang dipakai pada survei ini ialah *annual report* tahunan produsen pada Bursa Efek Indonesia.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada variable penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

Uji Asumsi klasik dilakukan melalui beberapa tahapan dan jenis pengujian yang berbeda. Tes ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Prosedur untuk melakukan tes asumsi klasik yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan guna mengetahui apakah sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Riset ini memakai analisis statistik. Analisis statistik dengan memakai uji One Sampel Kolmogorov- Smirnov (K-S) dengan melihat

pentingnya nilai residu yang dihasilkan. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, maka sebaiknya digunakan uji normalitas.

Uji statistik digunakan untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan nilai skewness dan kurtosis. Uji statistik normalitas dapat dihitung menggunakan SPSS yaitu uji non parametric test menggunakan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov (KS).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidak korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Duli, 2019). Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi .

Autokorelasi hanya dilakukan pada *time series* (deret waktu) dan tidak harus dilakukan secara bersamaan. Model regresi dalam survei Bursa Efek Indonesia dengan durasi lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi (Sutopo & Slamet, 2017). Salah satu uji yang paling umum digunakan untuk mengetahui

adanya autokorelasi adalah uji statistik Durbin Watson.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homokedastisitas* (Duli, 2019). Ketika variabel dependen berubah sebagai akibat dari distribusi yang tidak seragam, kesalahan (*residual*) juga berubah, atau baris bertambah atau berkurang.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai data (kelompok) memiliki variasi yang sama di seluruh data. Data yang diinginkan adalah data dengan variasi sama dan dikatakan homoteoritis. Sebaliknya, jika variabelnya tidak sama, maka disebut varians heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan kelanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Oleh sebab itu, disini regresi linear berganda menyediakan beberapa variabel independen dan satu variabel dependen (Kurniawan & Yuniarto, 2016). Analisis regresi linear berganda bisa di cari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Struktur Modal
α	= Konstanta
β	= Koefisien Estimasi
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Ukuran Perusahaan
X ₃	= Likuiditas
E	= Error

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis**3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)**

Analisis determinasi digunakan untuk mencari kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Faktor ini menunjukkan seberapa besar persentase variabilitas variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Jika sama dengan 0, kecil persentase dampak variabel independen terhadap dependennya., atau variasi independen yang digunakan dalam model, tidak menjelaskan sedikit variasi dependen. Disisi lain, karena sama dengan 1, persentase efek yang diberi oleh variabel dependen adalah lengkap (variasi independen) yang digunakan dalam model untuk menjelaskan 100% dari variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Model/ Uji Anova, yaitu uji untuk

melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama- sama terhadap variabel terikatnya. Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika Signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maksudnya variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap kebijakan struktur modal.
2. Jika Signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maksudnya variable likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap kebijakan struktur modal.

3.5.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji-T dikenal sebagai uji parsial yang dirancang untuk menguji bagaimana setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel atau dengan melihat kolom-kolom penting pada setiap T hitung. Prosedur uji-T sama dengan uji-F atau dapat diganti dengan uji *Stepwise*.

Rumusan untuk hipotesis:

H_0 : Variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tak berdampak signifikan terhadap kebijakan struktur modal.

H_a : Variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berdampak signifikan terhadap kebijakan struktur modal.

Kriteria pengujian :

1. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maksudnya variable likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berdampak

